

Implementasi Leadership Guru PAI Terhadap Pembentukan Ahklak Siswa

Leli Haryati

SDN 30 Lebong

heriyatileli01@gmail.com

Abstrak: Praktik pendidikan seharusnya mampu menenmbus dimensi kehidupan para siswa secara integral, tidak hanya memfokuskan pada kecerdasan intelektual serta penguasaan teori secara umum, karena pendidikan tidak hanya terbatas paada transfer ilmu, tetapi juga harus mampu menghidupkan ruh spiritual ajaran islam sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Figur pemimpin tentunya tak lepas dalam peran seorang guru, kaarna guru sendiri adalah sosok yang memiliki kekuasaan daalam proses pembentukan dan pembangunan kultur ahklak yang mulia selain tugas utama untuk mencerdaskan para siswa. Guru tentunya senantiasa dituntut untuk memiliki ketrampilan yang bisa dikembangkan da disesuaikan dengan kemampuan yang telah ditetapkan atau di isyaratkan pada undang-undang. Penelitian ini adalah salah satu usaha dalamengkaji permasalahan pentingnya pendidikan ahklak mulia bagi peserta didik, yang menjelaskan bagaimanan kompetensi guru PAI, implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI dan kendala dan usaha yang dilakukan dalam mengoptimalkan peran guru PAI terhadap pengaktualisaian ahklak mulia para siswa di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Kepemimpinan, Ahklak Mulia

Pendahuluan

Institusi pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan dan memberikan kajian ilmu pengetahuan. Dalam menemukan suksesnya sebuah sistem pendidikan bagi kehidupan manusia tentunya melalui konsep dasar dan pelaksanaannya. Akan tetapi memasuki tahap pelaksanaannya lembaga pendidikan mulai dihadapkan dengan perubahan sosial. Hal ini disebabkan oleh urangnya perencanaan terhadap struktur organisasi secara baik, salah satu faktor paling penting adalah bagaimana kpemimpinannya (Anon 2020).

Pendidikan pada proses pelaksanaan tentu akan melahirkan konsep memberikan pengalam terhadap para siswa, kegiatan tersebut kemudian akan menempati tempat khusus pada proses belajar mengajar. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional merupakan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh ppara siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa pada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan mampu menjadi waga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab (Ahsanul Khaq 2019).

Dalam menerapkan ahklak mulia terhadap para siswa, salah satu yang berperan penting terhadap kegiatan tersebut adalah guru. Secara garis besar guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan siswa di sekolah. dengan harapan guru mampu menanamkan nilai fundamental dan memberikan transfer informasi dan mampu memberika motivasi positif pada seluruh siswa sehingga nantinya akan terbentuk ahklak mulia pada masing-masing siswa (Mitra, Maya, and Yasyakur 2021).

Krisis disiplin moral yang telah menyebar ke masyarakat luas, terutama terhadap siswa, salah satu solusi yang mampu mengatasinya adalah manajemen pendidikan yang merupakan fenomena faktual ditandai dari banyak nya keluhan yang diberikan orang tua, guru dan tenaga yang ada dalam sistem pendidikan, hal tersebut nampak nya semakin sulit untuk dikendalikan (Jai, Rochman, and Nurmila 2020). Kondisi demikian tentunya mampu menjadi bahan evaluasi bagi para pemerintah dan segenap praktisi pendidikan terhadap upaya meningkatkan peran pendidikan untuk membangun dan membina ahklak ulia para siswa melewati lembaga pendidikan formal,

informal ataupun non formal serta menjalin komitmen bersamma dalam proses pembentukan ahlak mulia para siswa.

Guru PAI memiliki tugas meningkatkan intelektualitas siswa dan juuga memiki peran sebagai pemimpin dalam membentuk ahlak siswa, terutama dalam kondisi saat ini dengan minimnya disiplin moral pada para siswa (Agustinova 2015). Keadaan seperti ini tentunya telah menyebar terhadap masyarakat sekitar. Fenomena tersebut ditandai dengan banyak keluhan yang diberikan orangtua, guru itu sendiri serta orang yang ikut andil dalam dunia pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan agama dan keadaban sosial di masyarakat sulit untuk dikendalikan akibat minimnya moral dari para siswa.

Kondisi seperti ini tentunya bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi bagi guru PAI dalam usaha meningkatkan ahlak siswa terhadap orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Guru merupakan bagian penting dalam proses penerapan pendidikan ahlak siswa terutama guru PAI. Guru PAI tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mendidik ahlak siswa serta memberikan nilai spiritualitas terhadap siswa. Penanaman nilai tersebut dapat dimulai dari pengkonsepan materi ajar, pengorganisasian, kegiatan sekolah yang berkesinambungan terhadap nilai-nilai islami, sehingga pelaksanaan kegiatan dan pengawasan dalam kegiatan tersebut. Khususnya kegiatan yang mengarah pada nilai ajaran agama islam.

Hasil Penelitian

Implementasi Leadership Guru PAI Terhadap Ahlak Mulia Siswa

Dalam pembentukan dan pembinaan ahlak mulia pada siswa sebagai usaha pada predikat insan kamil tentu guru memiliki peran penting dalam hal tersebut karena figur seorang guru merupakan hal yang ditiru dan ditugu dalam memimpin para siswa untuk bertingkah laku. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja untuk tujuan tertentu (Sosial et al. 2020). Kemampuan guru PAI dalam memimpin, dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu menreapkan indikator kompetensi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Kemampuan membuat perencanaan budaya pengalaman ajaran agama dan perilaku ahlak mulia pada masyarakat sekolah sebagian dari proses pembelajaran agama. Perencanaan skill adalah kemampuan guru terhadap perencanaan untuk melihat kedepan sehingga program kegiatan mampu tercapai dengan tujuan yang diharapkan, hal ini karena perencanaan memberikan kesempatan dalam memperkirakan tindakan yang akan dilakukan serta mempertimbangkan kendala dan mempersiapkan solusinya. Tentu dalam hal ini guru mempertimbangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan terkait langsung dengan peran, tugas dan tanggung jawab terhadap para siswa. Bentuk perencanaan kegiatan di dalamnya sudah terintegrasi pada aktivitas yang mengarah pada pembentukan ahlak mulia siswa, serta pada bagian ini guru mampu memvisualisasikan arah serta tujuan yang jelas daripada program yang akan dilaksanakan.
2. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis dalam mendukung kebudayaan pengalaman ajaran agama islam di masyarakat sekolah. kemampuan ini tentunya untuk menghimpun warga sekolah untuk ikut serta dalam mendukung perencanaan dalam membangun loyalitas terhadap kegiatan yang sudah diprogramkan sebagai salah satu usaha untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik sehingga dapat tercapai keinginan terhadap pembentukan ahlak mulia pada para siswa. Kerja sama guru PAI dengan pihak sekolah didalam pelaksanaan internalisasi nilai ajaran agama islam dalam setiap kegiatan penunjang pembelajaran berupa pengembangan diri atau minat para siswa adalah bagian dari usaha guru PAI untuk memnggalang serta berkelanjutan pada tiap kegiatan sekolah dalam membangun budaya ahlak mulia.

3. Kemampuan sebagai motivator, inovator, fasilitator, pembimbing dan konselor fasilitator pada kegiatan pembudayaaa pengalaman ajaran agama tampak pada peran aktif guru dalam situasi atau kegiatan, sebagai upaya untuk meperbaiki dan meningkatakn kualitas ahklak dari para siswa.

Kendala Dan Solusi Mengaktualisaikan Ahklak Mulia Terhadap Siswa

1. Kendala

Lingkungan banyak memberikan bantuan terhadap perkembangan siswa baik yang bernilai positif atau pun bernilai negatif. Lingkungan yang menjadi pennanggung jawab utama dalam ahklak seorang anak adalah lingkungan keluarga. Selanjutnya adalah lingkungan sekolah yang memilki fungsi sebagai tempat untuk mengembangkan bakam dan potensi yang dimiliki sesuai minat. Terakhir adalah lingkungan masyarakat merupakan tempat wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai keagamaan dan kemasyarakatan.

Pergerasan paradigman serta kesalahan metodologis yang terjadi pada sistem pendidikan memilki dampak terhadap maraknya prilaku yang tak sesuai dengan nilai kebaikan di kalangan siswa, serta dijumpai dalam masyarakat tindakan tidak konsisten terhadap apa yang diajarkan disekolah dan yang dilakukan siswa di luar sekolah.

Dilihat dari persoalan tersebut, tentunya dibutuhkan peran orangtua dalam mendidik anak yan memilki ahklak mulia terhdapa segala tindak tanduk perbuatannya, sebab keluarga adalah salah satu yang memilki peran penting dalam mebentuk karakter dan ahkla anak. Tentunya orang tua harus meberikan contoh yang baik dalam pembentukan ahklak mulia sehingga siswa m=bisa mendapatkan keseimbangan nilai kebaikan yang mereka dapatka disekolah.

2. Solusi

Seperti yang kita ketahui merosotnya moral dan kepedulian sosial dikalangan para siswa untuk itu di butuhkan tanggapan dari lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan tersebut. Guru PAI sebagai bagian dari lembaga pendidikan tentu harus mulai berbenah untuk menyiapkan dan membentuk genrasi muslim yang kompetitif, serta mempunyai keilmuan yang luas dan generasi yang memilki ahklak mulia. Adapun usaha yang dillaksanakan oleh guru PAI sebagai berikut:

- a. Integrasi sains dan agama pada pembelajaran tentu harus mulai dipikirkan serta diupayakan olehh guru PAI sebagai salah satu usaha untuk melahirkan siswa yang tak hanya mempunyai pemikira secara intelektual namun juga mempunyai karaktr islami yang santun dan berahklak mulia. Penerapn integrasi dalam prose belajar mengajar sangat penting untuk dilaksanakan mengingat sekolah adalah lembaga yang sangat efektif dalam menanamkan nilai ahklak mulia melewati berbagai mata pelajaran, baik pelajaran umum ataupun agama yang diajarkan secara integral oleh guru.
- b. Metode pembinaan ahklak
 - 1) Keteladanan, dalah salah satu metode dalam dunia pendidikan yang memilki pengaruh pada pembentukan dan pembinaan ahklak mulia. Guru adalah sosok yang dijadikan idola bahkan panutan bagi para siswa sehingga guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai model atau pusat identifikasi diri serta menjadi konsulta bagi siswanya.
 - 2) Pembiasaan, adalah salah satu usaha yang dilaksanakan dalam mengaktualisasikan ahklak mulia siswa dengan pembiasaan, karena pada dasarnya ,manusia memilki sifat pelupa. Untuk itu solusi dari hal tersebut adalah pembiasaan yang mengandung nilai kebaikan.
 - 3) Nasihat, dalam metode nasihat ini dapat dilaksanakan secara langsung kepada seluruh siswa sebagai pengingat untuk senantiasa memilki prilaku yang baik sesuai dnegan ajaran agama.

Kesimpulan

Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah bagian dari perubahan sosial terhadap pendidikan, serta merupakan contoh bagi para siswa. Maka dari itu guru PAI memiliki peran penting dalam proses mencetak generasi yang memiliki budi luhur tinggi, memiliki pengetahuan yang luas, bertanggung jawab, dan sopan serta menumbuhkan nilai keislaman terhadap diri para siswa. Dengan begitu para guru mampu menghadapi masalah pribadi tanpa menggenal putus asa. Kepemimpinan guru pendidikan agama Islam tentu dilihat juga dari perilakunya yang mana menjadi suru tauladan bagi para murid sebagai salah satu bentuk usaha pembelajaran moral terhadap anak siswa. Untuk itu seorang guru harus membentuk hklak dan karakternya terlebih dahulu sehingga nantinya mampu memberikan contoh-contoh yang baik pada para siswa, guru pada hakekatnya merupakan seseorang yang di gugu dan ditiru baik siswa dan masyarakat di lingkungan sekitar. Karena apa yang dilihat, di dengar, serta dirasakan peserta didik dan semua itu adalah representasi dari pendidikan.

Bibliografi

- Agustinova, Danu Eko. 2015. "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten." 12(1):12–18.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Anon. 2020. "Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik." 9(1):1–2.
- Guru, Peran, Dalam Meningkatkan, and Karakter Religius. 2020. "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." 10:59–70.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2020. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):257–64. doi: 10.24042/atjpi.v10i2.4781.
- Kapatan, Silmi, Inda Robby, Dina Abdilah, Aiman Faiz, Politeknik Al, Islam Bandung, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Cirebon, and Jurnal Education. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 : PROSES PEMBELAJARAN DAN HAMBATAN." 10(1):234–39.
- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(1):95–104.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Pai, Pembelajaran. 2016. "KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI Oleh: Khalilah Nasution 1." 04(01):116–28.
- Pakpahan, Poetri Lehar, Umi Habibah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Indonesia, Islamic Religious, Pendidikan Agama, and Karakter Religius. 2021. "MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." 2(1):1–20.
- Sitorus, Syahrul, Delvi Andriadi, Syarah Juwita, and Wahyu Dian Nasution. 2020. "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1(2):36–54. doi: 10.51672/jbpi.v1i2.7.
- Sosial, Al-muaddib Jurnal Ilmu-ilmu, Nur Rima Kholifah, Fauziyah Putri, Ikhwana Desy, and Suchita Martin. 2020. "KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , Pendahuluan." 106–18.